

## Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Problema dan Tantangan Pembangunan Nasional

Raudah Mahmud\*

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email: [tarbiyah29@gmail.com](mailto:tarbiyah29@gmail.com)

---

### INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

15 Mei 2022

Received in revised form:

30 Mei 2022

Accepted:

5 Juli 2022

### Keyword:

Islamic Education;  
National Development;  
Challenges

### Kata Kunci:

Pendidikan Islam;  
Pembangunan Nasional;  
Tantangan

### ABSTRACT

*Islamic education has a very important role in shaping society with the dimensions of aqidah and sharia that encourage humans as individuals who have freedom and human rights and self-respect, and the most important of all is that it is open to all civilizations. This will be closely related to the national process in which it really requires the role of the community to realize good national development. Therefore, this study aims to determine the meaning of Islamic education, the urgency of Islamic education, and the role of Islamic education on national development. The research was conducted using the literature review method to answer the entire problem formulation. The results of the study indicate that Islamic education is a process of changing individual behavior in personal life, society and the natural surroundings, by means of teaching as a basic activity and as among the basic professions in society. The urgency of Islamic education is that it must be able to maintain and not change the principles of the Islamic religion so that humans are virtuous and have character in every development. As for the role of Islamic education in national development, religious education plays an important and core role in character education that creates a society that has a moral responsibility to be able to understand, love, and implement ethical values in personal life and society as a whole to build a civilized nation that is dignified.*

### ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk masyarakat dengan dimensi akidah dan syariah yang mendorong manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan dan hak-hak kemanusiaan serta harga diri, dan yang paling penting dari semua ini adalah terbuka untuk semua peradaban. Hal tersebut akan sangat berhubungan dengan proses pembangunan nasional yang didalamnya sangat membutuhkan peran masyarakat untuk mewujudkan pembangunan nasional yang baik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian pendidikan islam, urgensi pendidikan islam, dan peran pendidikan islam terhadap pembangunan nasional. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode literature review untuk menjawab seluruh rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Urgensi Pendidikan islam yaitu harus mampu tetap menjaga dan tidak merubah prinsip-prinsip agama islam sehingga menjadi manusia yang berbudi dan berakhlak dalam setiap perkembangannya. Sedangkan untuk peran pendidikan islam dalam pembangunan nasional yaitu Pendidikan islam memegang peranan penting dan inti pendidikan karakter yang menciptakan masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral untuk dapat memahami, mencintai dan melaksanakan nilai-nilai etika inti dalam kehidupan pribadi dan masyarakat secara keseluruhan untuk membangun peradaban bangsa yang bermartabat.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

---

\* Corresponding author: [tarbiyah29@gmail.com](mailto:tarbiyah29@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi kebutuhan dan kepentingan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan potensi dari dalam diri setiap individu untuk menumbuhkan rasa kemauan serta meningkatkan keinginan setiap generasi bangsa untuk senantiasa menggali potensi diri untuk mendukung pembangunan masyarakat secara menyeluruh (Mulyasa, 2011). Pendidikan menjadi landasan untuk membentuk sumber daya manusia yang lebih berkualitas demi pembangunan peradaban dunia yang lebih kompetitif, damai, dan humanis. Setiap Negara tentu akan memberikan perhatian khusus kepada pengembangan pendidikan karena apabila terdapat hambatan di dalamnya, maka akan sangat mempengaruhi perkembangan nasional secara menyeluruh di masa depan.

Pendidikan Islam menjadi salah satu pendidikan yang sangat penting bagi umat Islam itu sendiri karena dapat mempelajari ilmu pengetahuan dan yang lainnya. Pendidikan Islam senantiasa memiliki peranan dalam menciptakan masyarakat Islam yang memiliki dimensi akidah dan syariah yang mendorong manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan dan hak-hak kemanusiaan serta harga diri, dan yang paling penting dari semua ini adalah terbuka untuk semua peradaban. Pendidikan Islam juga bertujuan membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkembangkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah (vertikal), manusia dengan manusia (horizontal) serta manusia dengan alam (diagonal).

Pembangunan Nasional dalam segala bidang yang telah dilaksanakan selama ini mengalami berbagai kemajuan. Namun, di tengah-tengah kemajuan tersebut terdapat nilai negatif, yakni terjadinya pergeseran nilai-nilai etika dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Seiring dengan kian pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, budaya lokal menghadapi ancaman yang serius pada era globalisasi. Keberhasilan pembangunan terutama ditentukan oleh kualitas manusianya, bukan oleh melimpah-ruahnya kekayaan alam.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya telah menjadi panduan serta pedoman hidup bagi manusia terlebih khusus bagi umat Islam untuk kehidupannya di dunia maupun di akhirat nanti. Agama Islam bukan hanya sekedar agama seperti yang pada umumnya orang pahami, namun keseluruhannya telah mencakup seluruh aspek-aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia. Ilmu yang dipelajari di dalamnya dalam mencakup seluruh susunan hierarki mulai dari benda mati, tumbuhan, hewan, manusia, hingga makhluk lainnya. Susunan-susunan ilmu dari banyak aspek tersebut banyak dikaji dalam pendidikan agama Islam.

Manusia merupakan titik sentral yang menjadi subyek dan perekayasa pembangunan serta sebagai obyek yang direkayasa dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Sumber daya manusia pun (disamping pada kondisi-kondisi tertentu menjadi beban pembangunan) merupakan modal dasar pembangunan nasional yang memiliki potensi dan daya dorong bagi percepatan proses pelaksanaan pembangunan nasional. Dengan demikian, perilaku pembangunan, seyogyanya senantiasa mencerminkan peningkatan harkat dan martabat kemanusiaan demi peningkatan kualitas peradaban masyarakat bangsa dan negara. Di dalamnya diperlukan ketangguhan kualitas, watak dan moralitas manusia sebagai pelaku utamanya. Disinilah pendidikan Islam mengemban tugas penting, yakni bagaimana mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap survive di era globalisasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dari penulisan ini, maka peneliti telah merumuskan beberapa rumusan permasalahan yang akan menjadi bahasan dalam artikel ini. Perumusan permasalahan tersebut antara lain 1) pengertian dari pendidikan Islam, 2) Urgensi Pendidikan Islam, dan 3) Peran pendidikan Islam dalam pembangunan nasional.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan fakta serta karakteristik dari objek yang diteliti secara lebih tepat dan mampu memberikan penjelasan data terkait dengan permasalahan dengan lebih teliti. Menurut Rahmat (2009), penelitian kualitatif memiliki beragam metode tersendiri, sehingga peneliti dapat memilih di antara variasi tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh dapat dicantumkan dengan benar, sehingga menjadi hasil penelitian yang sesuai. Jenis data kualitatif ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan informasi untuk analisis data kualitatif. Jenis data ini akan disebutkan dalam bentuk kalimat atau uraian hasil analisis beberapa data dan informasi yang diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka.

Dalam karya tulis ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik studi pustaka atau literature review untuk menjawab perumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya hingga memberikan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dari perumusan masalah yaitu pengertian pendidikan Islam, urgensi pendidikan Islam, dan peran pendidikan Islam dalam pembangunan nasional.

### HASIL PENELITIAN

No.	Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil
1.	Mokh. Iman Firmansyah	Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi	Menelusuri kembali konsep PAI secara utuh mencakup pengertian, tujuan, dasar, dan fungsinya sehingga aktivitas ke-PAI-an terutama di persekolahan tidak melenceng dari khithahnya	Pendidikan dalam Islam merupakan bimbingan jasmani dan ruhani sehingga mencapai kepribadian utama manusia yang baik dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. PAI juga memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil.
2.	Mahmudi	Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, isi, dan Materi	Untuk melihat kembali pada pemikiran untuk tujuan pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan	Pendidikan Islam berbicara di tingkat sumber, secara teori, prinsip yang dicatat menjadi cikal bakal materi Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Adapun konten atau materi, pada dasarnya antara Pendidikan Agama

			Islam dalam hal aspek dan konten epistemologis (materi)	Islam dengan pendidikan Islam seperti dalam pandangan epistemologis, tidak ada perbedaan yang berarti istilah yang terkandung dalam Pendidikan Islam meliputi akidah, ibadah, dan akhlak yang dijelaskan dalam hal pengantar kepada Allah SWT. , potensi, fungsi manusia, dan moral.
3.	Samrin	Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia	Mengetahui posisi pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia	Pendidikan agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, melalui proses pembelajaran, dikemas dalam mata pelajaran, yang diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI), baik di sekolah umum maupun sekolah di bawah naungan kementerian Agama. Pendidikan agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional merupakan penghapusan dikotomi ilmu umum dan ilmu agama, madrasah mengalami perubahan definisi, dari sekolah agama menjadi sekolah umum.
4.	Nasiri	Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi	Mengetahui urgensi pendidikan agama islam dalam era globalisasi	Pendidikan agama Islam harus mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang demi mengikuti perkembangan zaman dalam era globalisasi agar tidak terbelakang tentang modernisasi, pendidikan agama islam harus turut andil dalam era globalisasi mengembangkan pendidikan dalam ilmu agama serta ilmu pengetahuan dengan tetap menjaga dan tidak merubah prinsip prinsip agama islam sehingga menjadi manusia yang berbudi dan berakhlak
5.	Muzamil	Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Memprogresivitas Sumberdaya Manusia di Era Pandemi Covid-19	Mengetahui Apa yang seharusnya dilakukan oleh kalangan penyelenggara pendidikan dalam menyikapi perubahan serius di tanah air dan	Masih tingginya perkembangan pandemi Covid-19 adalah salah satu kasus yang membuat dunia pendidikan, tidak terkecuali pendidikan Islam mengalami perubahan, karena harus mengikuti perubahan sosialnya. Dalam ranah itu, memang tidak ada masyarakat dan bangsa di dunia ini, termasuk Indonesia yang tidak menganggap pendidikan ini penting

			bahkan dunia akibat Covid19	(urgen), sehingga dalam menghadapi kondisi apapun yang menimpa masyarakat dan bangsa ini, ketergantungannya pada pendidikan sebagai kebutuhan tetaplah sangat tinggi, yakni diperuntukkan bagi pembentukan sumberdaya manusia.
6.	Moch. Fachri	Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa	Mengetahui Mengapa pendidikan agama Islam termasuk yang dibutuhkan dalam pembentukan karakter bangsa	Pembentukan karakter mutlak perlu dilakukan melalui pendidikan dalam rangka pembentukan karakter bangsa, sebagaimana dicitacitakan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dan strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan untuk mencapai cita-cita tujuan pendidikan nasional.
7.	Muhammad Ali, Dedi Wahyudi, dan Mayang Surti	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Indonesia di Era Global	Mengetahui peran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan daya tahan budaya lokal di Indonesia agar tetap konsisten meskipun diterpa arus modernisasi dan globalisasi	Problematika semakin tergerus oleh budaya asing dan secara perlahan berpotensi melenyapkan diperlukan strategi yang bisa dijalankan adalah pembangunan jati diri bangsa untuk memperkokoh identitas kebangsaan pemahaman falsafah budaya kepada seluruh kalangan masyarakat dengan penyempurnaan-penyempurnaan ide pengembangan pendidikan islam berbasis kearifan local. Ada hubungan signifikan antara modernisasi dan agama di era modern dan global ini. Dalam konteks Indonesia, agama, pola ajaran dan tradisi, diawetkan sebagai dasar fundamental moralitas untuk mempengaruhi aliran modernisasi.
8.	M. Syukri Azwar Lubis	Peranan Pendidikan Islam dalam Membangun Dan Mengembangkan kearifan Sosial	Mengetahui Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Dan Mengembangkan kearifan Sosial	Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi yang ada, baik potensi yang bersifat jasmaniyah maupun potensi yang bersifat ruhaniyah serta menumbuhkembangkan dan menumbuhsurburkan hubungan yang intim dan harmonis kepada Allah Swt., manusia dan alam semesta. Dalam telaah sosiologis, pendidikan Islam sebagai sebuah pranata yang selalu

				mengalami interaksi dengan pranata sosial lainnya. Pendidikan Islam senantiasa memiliki peranan dalam menciptakan masyarakat Islam yang memiliki dimensi akidah dan syariah yang kemudian mendorong kehidupan ke arah pembaharuan dan perkembangan, menghormati manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan dan hak-hak kemanusiaan serta harga diri serta terbuka kepada semua peradaban
9.	Syaiful Anwar	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa	Mengetahui Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa	Pendidikan agama memegang peranan penting dan inti pendidikan karakter itu sendiri, karena itu pendidikan agama agar baik pada level sekeolah maupun rumah tangga, perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh, sehingga moral/akhlak Bangsa menjadi lebih baik dimasa yang akan mendatang. Oleh karena itu, mulai dari diri sendiri, sebagai warga dari sebuah keluarga, warga masyarakat, bangsa dan negara, m semua level mempunyai tugas dan tanggung jawab moral untuk dapat memahami (knowing), mencintai (loving) dan melaksanakan (impleneting) niulai-nilai etika inti (core ethical values) dalam kehidupan pribadi dan masyarakat secara keseluruhan untuk membangun keberadaban bangsa yang bermartabat.

## PEMBAHASAN

### Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah adalah pembentukan kepribadian Muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya (kaffah), mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Menurut Mahmudi (2019), pandangan epistemologis, tidak ada perbedaan yang berarti istilah yang terkandung dalam Pendidikan Islam meliputi akidah, ibadah, dan akhlak yang dijelaskan dalam hal pengantar kepada

Allah SWT. , potensi, fungsi manusia, dan moral. Selain itu, Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya. Dan adapun tujuan akhir pendidikan adalah membentuk tingkah laku Islami (akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).

Menurut Firmansyah (2019), Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan ruhani sehingga mencapai kepribadian utama manusia yang baik dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air dengan menanamkan nilai-nilai islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kehadiran Pendidikan Agama Islam yang dipijakkan kepada aqidah dan keyakinan tauhid di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang telah tertanam aqidah dan keyakinan Pagaganisme, Majusianisme, Nashranianisme dan Yahudianisme ini menarik untuk ditelaah, tidak saja karena Pendidikan Agama Islam telah mampu mengeluarkan masyarakat dari keterpurukannya selama beratus-ratus tahun, tetapi yang lebih penting untuk digali, adalah bagaimana eksistensi pendidikan agama Islam yang tauhidian itu sendiri, baik secara institusional, materi, metodologis, kurikulum maupun epistemologisnya.

Menurut Samrin (2015), Pendidikan agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, melalui proses pembelajaran, dikemas dalam mata pelajaran, yang diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI), baik di sekolah umum maupun sekolah di bawah naungan kementerian Agama. Pendidikan Islam adalah suatu proses mempersiapkan generasi penerus untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Pendidikan Islam dalam pengertian di atas merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah di bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ada beberapa nilai fundamental dalam sumber pokok ajaran Islam yang harus dijadikan dasar bagi pendidikan Islam, yaitu: (1) Aqidah (2) Akhlak (3) Penghargaan kepada akal (4) Kemanusiaan (5) Keseimbangan (6) Rahmat bagi seluruh alam (Rahmatan lil'alamin). Pendidikan Islam dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaannya pada pembentukan pribadi yang berakidah Islam, berakhlak mulia, berpikiran bebas, untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia secara terpadu tanpa ada pemisahan. Seperti aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, individu dan sosial, duniawia dan ukhrawiah, dan seterusnya. Karena pendidikan Islam mengarah pada pembentukan insan paripurna (insan kamil), yakni yang dapat menjadi rahmatan lil'alamin, mampu memerankan fungsinya sebagai Abdullah dan kholifatullah.

Hakikat tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia sebagai 'abdi Allah atau hamba Allah. Pendidikan seharusnya bertujuan menciptakan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia yakni dengan berbagai latihan spiritual, intelektual, rasional, perasaan bahkan kepekaan tubuh manusia. Oleh karena itu, pendidikan semacam ini memerlukan suatu usaha dan pemikiran yang keras dan serius dalam upaya mewujudkan cita-citanya. Karenanya, pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan potensi manusia dalam segala aspek; spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik, dan lain-lain), baik secara individual, masyarakat dan manusia pada umumnya.

## Urgensi Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan sarana terbaik yang didesain guna melahirkan sebuah generasi baru pemuda-pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri, tapi juga sekaligus tidak menjadi bodoh secara intelektual atau terbelakang dalam pendidikan mereka atau tidak menyadari adanya perkembangan-perkembangan di setiap sendi kehidupan manusia. Namun ketika adanya modernisme pada era globalisasi yang di antaranya ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seakan membuat manusia masa sekarang mengesampingkan daya mental-spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh dalam diri mereka. Mereka hanya menggantungkan semua potensi yang ada dalam diri mereka kepada tawaran kenyamanan dan kesantiaian teknologi.

Dalam dunia pendidikan misalnya, kecanggihan media elektronik dan informatika telah begitu luasnya, mencuri peran kecerdasan pikiran, ingatan, kemauan, dan perasaan (emosi). Kemampuan aktualnya telah dimanjakan dengan alat-alat teknologis-elektronis dan informatika seperti komputer, foto copy jarak jauh (facsimile), video cassette recorder (VCR), dan komoditi celluloid (film, video-disc), dan sebagainya. Ada satu hal yang sangat urgen telah dilupakan oleh para pendidik dan anak didik sekarang ini, yaitu bagaimana menginternalisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai iman dan takwa ke dalam lubuk hati manusia.

Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan kedalam pribadi melalui proses ke pendidikan yang konsisten, terarah kepada tujuan. Namun, akhir-akhir ini akibat timbulnya perubahan sosial diberbagai sektor kehidupan manusia beserta nilai-nilainya ikut mengalami pergeseran yang belum mapan. Pendidikan Islam seperti yang dikehendaki umat Islam, harus mengubah strategi dan taktik operasional. Strategi dan taktik itu tak pelak lagi menuntut perombakan model-model sampai dengan institusi-institusinya sehingga lebih efektif dan efisien, dalam artian pedagogis, sosiologis, dan kultural. Pendidikan agama Islam harus mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang demi mengikuti perkembangan zaman dalam era globalisasi agar tidak terbelakang tentang modernisasi, pendidikan agama Islam harus turut andil dalam era globalisasi (Nasiri, 2020).

Apakah teknologi canggih dapat melakukannya. Sampai sekarang belum terdengar ada teknologi yang mampu mentransformasikan nilai-nilai spiritual itu. Berkenaan dengan hal di atas, Azyumardi Azra sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi dan Toto Suharto menyatakan, bahwa ketidakmampuan IPTEK dalam memberi jawaban atas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan makna (meaning) memunculkan pemikiran yang menyatakan bahwa IPTEK bukanlah segalanya. Keduanya tidak memberikan solusi yang sebenarnya bagi kehidupan manusia. Pemikiran semacam ini secara tidak langsung menjadi bukti atas kegagalan modernisme sekarang ini.

Melihat fenomena di atas, di sinilah Pendidikan Islam mengambil peran sentral dalam memberikan solusi pemecahan permasalahan baru yang berkaitan dengan dehumanisasi pendidikan, netralisasi nilai-nilai agama, atau upaya pengendalian dan mengarahkan nilai-nilai transisional menuju pemukiman yang Ilahi, kokoh dan tahan banting baik dalam dimensi individual maupun sosio-kultural. Pembentukan karakter mutlak perlu dilakukan melalui pendidikan dalam rangka pembentukan karakter bangsa, sebagaimana dicitacitakan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dan strategis dalam upaya



pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan untuk mencapai cita-cita tujuan pendidikan nasional (Fachri, 2014)

### **Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembangunan Nasional**

Pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda. Menurut pandangan Islam, pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan. Menurut Anwar (2016), Pendidikan agama memegang peranan penting dan inti pendidikan karakter itu sendiri, karena itu pendidikan agama agar baik pada level sekeolah maupun rumah tangga, perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh, sehingga moral/akhlak Bangsa menjadi lebih baik dimasa yang akan mendatang. Oleh karena itu, mulai dari diri sendiri, sebagai warga dari sebuah keluarga, warga masyarakat, bangsa dan negara, m semua level mempunyai tugas dan tanggung jawab moral untuk dapat memahami (knowing), mencintai (loving) dan melaksanakan (impletning) nilai-nilai etika inti (core ethical values) dalam kehidupan pribadi dan masyarakat secara keseluruhan untuk membangun peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan agama dapat merubah masyarakat jahiliyah menjadi umat yang baik. Pendidikan Islam mempunyai ciri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap pada rel syariah. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal. Pendidikan Islam terpadu dalam pendidikan ruhiyah, fikriyah dan amaliyah (aktivitas). Nilai Islam yang ditanamkan pada individu membutuhkan tahapan-tahapan selanjutnya dan dikembangkan pada pemberdayaan di segala sektor kehidupan manusia. Potensi yang dikembangkan kemudian diarahkan pada merealisasikan potensi dalam berbagai kehidupan.

Pendidikan agama Islam di era globalisasi ini menghadapi berbagai tantangan. Pertama, krisis moral. Krisis moral ini diakibatkan oleh adanya acara-acara di media elektronika dan media massa lainnya, menyuguhkan pergaulan bebas, sex bebas, konsumsi alkohol dan narkoba, perselingkuhan, sex bebas, konsumsi al-kohol, pornografi dan kekerasan. Hal ini akan berakibat pada perbuatan negatif generasi muda seperti tawuran, pemerkosaan, hamil di luar nikah, penjangbretan, pencopetan, penodongan, pembunuhan, malas belajar dan tidak punya integritas dan krisis akhlak. Kedua, krisis kepribadian. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyuguhkan kemudahan, kenikmatan dan kemewahan akan menggoda kepribadian seseorang. Nilai kejujuran, kesederhanaan, kesopanan, kepedulian sosial akan terkikis. Untuk itu sangat mutlak dibutuhkan bekal pendidikan agama, agar kelak dewasa tidak menjadi manusia yang berkepribadian rendah, melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual, merusak alam untuk kepentingan pribadi, menyerang kelompok yang tidak sepaham. Ada hubungan signifikan antara modernisasi dan agama di era modern dan global ini. Dalam konteks Indonesia, agama, pola ajaran dan tradisi, diawetkan sebagai dasar fundamental moralitas untuk mempengaruhi aliran modernisasi (Ali *et al.*, 2019).

Faktor yang menyebabkan adanya tantangan di atas dikarenakan longgarnya pegangan terhadap agama dengan mengedepankan ilmu pengetahuan, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga yaitu dengan keteladanan dan pembiasaan, deras arus informasi budaya negatif global, diantaranya hedonisme, sekulerisme, pornografi, dan lain-lain. Dengan kondisi semacam ini pendidikan agama Islam dituntut untuk membekali peserta didik dengan nilai moral, kepribadian, kualitas dan kedewasaan hidup guna menjalani kehidupan bangsa yang multikultural, yang sedang dilanda krisis ekonomi agar dapat hidup damai dalam komunitas dunia di era globalisasi (Husni Rahim, 2001).

Untuk menghadapi kondisi demikian diperlukan adanya strategi khusus untuk mengupayakan pelaksanaan pendidikan agama Islam secara efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan rekonstruksi dan reformasi pendidikan agama Islam agar bisa menghadapi tantangan global dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, melakukan telaah kritis dan menyeluruh terhadap agama, baik yang bentuknya normatif maupun historis. Teks-teks suci yang bersifat normatif perlu dipahami secara utuh, sehingga nilai-nilai dasar agama dapat ditangkap secara keseluruhan. Sedang dalam sisi historis, pemahaman umat terhadap agamanya sepanjang sejarah perlu diperiksa kembali.

Kedua, perlu adanya pengintegrasian pendidikan agama dengan ilmu-ilmu lain. Sehingga tidak menimbulkan pandangan yang dikotomis yang menyebabkan timbulnya perbedaan anggapan ada perbedaan nilai dan keutamaan antara pendidikan agama dengan keilmuan lainnya. Sebagaimana di Barat yang sekuler, moralitas dan etika diajarkan dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran agama saja. Bahkan ajaran-ajaran agama hanya memuat masalah-masalah spiritual individual yang bersifat teknis ritual. Seluruh mata pelajaran dan aktivitas di sekolah diarahkan sebagai sumber moralitas dan kebaikan bagi peserta didik (Lutfi as-Syaukani, 2003).

Ketiga, perlunya melakukan revolusi pembelajaran pendidikan agama dengan cara mempraktikkan nilai-nilai luhur agama tersebut dalam kehidupan nyata yang ditopang oleh prinsip-prinsip keadilan atau kerukunan antar umat beragama (Nuruddin, 2003).

Tujuan pembelajaran agama Islam harus dirumuskan dengan bentuk behavior dan measurable. Strategi pembelajaran yang dimaksud di sini adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja yang meliputi metode, materi, sarana dan prasarana, media dan lain sebagainya agar siswa dipermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Oemar Hamalik, 2006). Pendidikan agama Islam sebenarnya tidak hanya cukup dilakukan dengan pendekatan teknologi karena aspek yang dicapai tidak cukup kognitif tetapi justru lebih dominan yang afektif dan psikomotorik, maka perlu pendekatan yang bersifat nonteknologik. Pembelajaran tentang akidah dan akhlak lebih menonjolkan aspek nilai, baik ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa sehingga dapat melekat menjadi kepribadian yang mulia. Sehingga diperlukan beberapa strategi dalam pembelajaran nilai yaitu tradisional maksudnya dengan memberikan nasihat dan indoktrinasi, bebas maksudnya siswa diberi kebebasan nilai yang disampaikan, reflektif maksudnya dengan pendekatan teoritik dan empirik, transinternal maksudnya guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif tidak hanya verbal dan fisik tetapi juga melibatkan komunikasi batin (Ahmad Nur Fathoni, 1997).

Keempat, diperlukan adanya reformulasi materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Disamping perlu adanya reformasi materi-materi Pendidikan Agama Islam yang selama ini menjebak pada ranah kognitif dengan mengabaikan ranah psikomotorik dan afektif, materi pendidikan agama Islam dipandang masih jauh dari pendekatan pendidikan multikultural, akibatnya masih banyak kerusuhan di berbagai tempat (Depag RI, 2001).

Untuk itu materi pendidikan agama hendaknya merupakan sarana yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai atau akidah inklusif pada peserta didik. Selain itu, pada masalah-masalah syaria'ah pendidikan agama Islam selama ini mencetak umat Islam yang selalu berbeda dan berselisih dalam masalah mazhab. Maka dalam hal ini pendidikan agama Islam perlu diberikakan

tawaran pelajaran “fiqh Muqaran” untuk memberikan penjelasan adanya perbedaan pendapat dalam Islam dan semua pendapat itu sama-sama memiliki argumen, dan wajib bagi kita untuk menghormati. Sekolah tidak menentukan salah satu mazhab yang harus diikuti oleh peserta didik, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih.

Kelima, diperlukan adanya transformasi dan internalisasi nilai-nilai agama ke dalam pribadi peserta didik dengan cara; pergaulan, memberikan suri tauladan dan mengajak serta mengamalkannya (Ihsan, 1995). Pada hakikatnya pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai, proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai, serta proses penyesuaian terhadap nilai. Fungsi pendidikan agama Islam adalah pewarisan dan pengembangan nilai-nilai agama Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga di semua tingkat dan pembangunan bagi terwujudnya keadilan, kesejahteraan, dan ketahanan. Proses transformasi dan internalisasi nilai pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara evolusi dan revolusi. Cara evolusi menuntut adanya keuletan dan kesabaran, dengan rentang waktu yang panjang dan disampaikan secara berangsur-angsur. Sebaliknya, cara revolusi menuntut adanya perombakan tata nilai yang sudah usang dan dimodifikasi atau bahkan diganti dengan nilai-nilai baru. Cara ini tidak menutup adanya kemungkinan perpecahan, perselisihan, atau bahkan peperangan (Abdul Khobir, 1997).

Keenam, diperlukan sumberdaya guru agama Islam yang berkualitas. Pada saat ini ada kecenderungan untuk menunjuk guru sebagai salah satu faktor penyebab minimnya kualitas lulusan. Kritikan mulai dari ketidakefektifan guru dalam menjalankan tugas, kurangnya motivasi dan etos kerja, sampai kepada ketidakmampuan guru dalam mendidik dan mengajar. Untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja guru maka faktor pemenuhan kebutuhan sangat berpengaruh. Untuk itu bagaimana mengarahkan kekuatan yang ada dalam diri guru untuk mau melakukan upaya ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan motivasi dan etos kerja yang tinggi guru agama akhirnya menjadi penggerak penjiwaan dan pengalaman agama yang mencerminkan pribadi yang takwa, berakhlak mulia, luhur dan menempati peran yang penting dalam pembelajaran agama. Untuk itu dibutuhkan guru yang mencintai jabatannya, bersikap adil, sabar, tenang, menguasai metode dan kepemimpinan, berwibawa, gembira, manusiawi dan dapat bekerjasama dengan masyarakat (Zakiyah Darajat, 1990). Dalam telaah sosiologis, pendidikan Islam sebagai sebuah pranata yang selalu mengalami interaksi dengan pranata sosial lainnya. Pendidikan Islam senantiasa memiliki peranan dalam menciptakan masyarakat Islam yang memiliki dimensi akidah dan syariah yang kemudian mendorong kehidupan ke arah pembaharuan dan perkembangan, menghormati manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan dan hak-hak kemanusiaan serta harga diri serta terbuka kepada semua peradaban (Lubis, 2017).

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia sehingga manusia mampu memanfaatkan dengan baik guna mencapai tujuan kehidupan sekaligus mampu mewujudkannya. Pendidikan Islam termasuk dalam bagian integral dari kelancaran pembangunan nasional, karena pendidikan Islam adalah sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Maka dari itu pendidikan Islam memiliki peran aktif untuk mengatasi kemerosotan moral karena pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesatnya yang menimpa bangsa ini. Pendidikan Islam memiliki nilai ajaran-ajaran Islam yang mampu membentuk segala aspek baik sosial, budaya, ekonomi, agama, maupun politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., D. Wahyudi, dan M. Surti. 2019. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Indonesia di Era Global. *Jurnal Penelitian Ilmiah*. 3(2): 159-177
- Anwar, S. 2016. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7: 1-13.
- Daradjat, Zakiyah. 1990. Kesehatan Mental, Jakarta: PT H. Masagung.
- Fachri, M. 2014. Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *At-Tura*. 1(1): 131-168.
- Fathoni, Achmad Nur. 1997. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Tarbiyah* Vol. 17 1997.
- Firmansyah, M. I. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 17(2): 79-90.
- Husni, R. 2001. Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Logos.
- Ihsan, Fuad. 1996. Dasar-dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Khobir, Abdul. 1997. Filsafat Pendidikan Islam (Landasan Teoritis dan Praktis), Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Lubis, M. S. A. 2017. Peranan Pendidikan Islam dalam Membangun dan Mengembangkan Kearifan Sosial. *Sabilarransyah*. 2(1): 1-11.
- Mahmudi. 2019. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(1): 89-105.
- Muzamil. 2020. Urgensi Pendidikan Islam Dalam Memprogresivitaskan Sumberdaya Manusia di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(1): 65-74.
- Nasiri. 2020. Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi. *Jurnal Keislaman*. 3(1) : 54-71
- Nuruddin. 2002. Saatnya Merevolusi Pendidikan Agama, *Kompas*, 3 Juni 2002.
- Oemar, H. 2006. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung, UPI Kerjasama dengan Rosdakarya, 2006.
- Samrin. 2015. Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*. 8(1): 101-116.